

## FAKTOR SOSIAL YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI PADI DI KABUPATEN PASURUAN

Novi Itsna Hidayati<sup>1\*</sup>, Amanatuz Zuhriyah<sup>2</sup>, Novita Lidyana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan Jawa Timur, Jl. Yudharta No.7, Pasuruan

<sup>2</sup> Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura Jawa Timur, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan

<sup>3</sup> Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga Probolinggo Jawa Timur, Jl. Raya Dringu, Krajan, Pabean, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo

Email: \*noviitsnahidayati@gmail.com

### ABSTRACT

**Factors Affecting The Improvement Rice Farming Income.** Indonesia is a country where most of the population consumes rice as a staple food, so the need for rice every year is quite high. Rice consumption for each year is around 110 kg/capita so to fulfill that need Indonesia still becoming the largest rice in the world. This research aims to know : (1) rice farming income and (2) social factors that affect the level of rice farming income. Analysis method used in this research is linear regression analysis. The results obtained from this study are the value of income that obtained in one planting season is Rp. 4,986.054/Ha. While the social factors that affect the level of income of rice farming in Purwosari District, Pasuruan Regency are land area ( $X_1$ ) and work experience ( $X_5$ ).

---

**Key Words :** *Farm, Income, Paddy, Social Factor.*

### PENDAHULUAN

Padi mengandung karbohidrat yang tinggi dan digunakan sebagai sumber tenaga bagi manusia untuk melakukan semua aktifitasnya. Tanaman ini memiliki konsumen tertinggi di dunia, salah satunya Indonesia. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya sebagian besar mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya sehingga kebutuhan beras setiap tahunnya cukup tinggi sekitar 110 Kg/kapita setiap tahunnya (BPS, 2021) sehingga untuk mencukupi kebutuhan tersebut Indonesia masih menjadi importer beras terbesar di

dunia. Tingginya tingkat impor beras yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, menuntut adanya upaya peningkatan produksi padi di Indonesia untuk meminimalkan tingkat impor terhadap beras dan juga untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia.

Upaya peningkatan produksi padi di Indonesia dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa inovasi, salah satunya adalah peningkatan dalam sistem budidaya padi dengan cara pengelolaan tanah, air dan tanaman secara intensif untuk mendapatkan produktifitas hasil yang

tinggi. Demikian halnya dengan Kecamatan Purwosari, beberapa petani mulai menerapkan beberapa inovasi yang dapat meningkatkan produksi padi. Kecamatan Purwosari memiliki luas lahan sebesar 6.947 Ha dengan jumlah produksi padi sebesar 46.229 ton dan produktifitas sebesar 67 Kw/Ha (BPS, 2019). Desa Sumbersuko adalah salah satu Desa yang memiliki jumlah produksi padi terbesar di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Jumlah Produksi padi yang besar tersebut tidak diimbangi dengan tingkat pendapatan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui faktor apa saja baik secara ekonomi maupun sosial yang mempengaruhi besarnya pendapatan dari usahatani padi tersebut.

Kendala peningkatan pendapatan usahatani padi bagi petani dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan penggunaan faktor produksi. Selain itu para petani juga masih menggunakan cara tradisional dalam pelaksanaan usahatani padi tersebut (Agarwal *et al.*, 2018). Petani di Desa Sumbersuko pada umumnya adalah petani yang masih belum mampu memahami beberapa faktor-faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usahatani padi tersebut. Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana

pendapatan usahatani padi dan faktor sosial apa saja yang mempengaruhi peningkatan penghasilan usahatani padi di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

## **METODE**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus sehingga pengambilan lokasinya dilakukan secara sengaja, pengumpulan, pengambilan data dan menganalisis data dilakukan dengan mengamati ke objek penelitian secara langsung yaitu petani padi sawah di Desa Sumbersuko Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

### **Penentuan Sampel**

Dalam pengambilan sampel metode yang digunakan adalah simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat error 15% (Wengkau *et al.*, 2017). Populasi yang diambil adalah petani pemilik sawah di Desa Sumbersuko sejumlah 856 petani sehingga sampel yang diperoleh sebesar 42 petani.

### **Analisa Data**

Rumus yang dipakai untuk melihat tingkat penghasilan usahatani padi di Desa Sumbersuko menurut Prawirokusumo dalam (Saragih & Panjaitan, 2020):

$$TC = VC + FC$$

$$TR = Q \times P$$

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

## Hidayati: Faktor sosial yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usahatani padi

Q	= Produksi (Kg)
P	= Harga (Rp/Kg)
TC	= Biaya Total (Rp)
VC	= Biaya Variabel (Rp)
FC	= Biaya Tetap (Rp)
TR	= Penerimaan Total (Rp)
Π	= Pendapatan (Rp)

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari luas lahan, jumlah anggota keluarga, umur petani, pendidikan petani, dan pengalaman

kerja yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani padi di Desa Sumpusuko Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan digunakan analisa regresi linier. Analisis regresi juga digunakan oleh beberapa orang dalam mencari faktor yang mempengaruhi usahatani padi yaitu Wengkau *et al.* (2017); Sahara & Supriyo (2018); Seplida *et al.* (2020) dan Saragih & Panjaitan (2020). Rumusnya adalah:

$$Y = a + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pendapatan usahatani padi

X<sub>1</sub> = Luas Lahan

X<sub>2</sub> = Jumlah Anggota keluarga

X<sub>3</sub> = Umur

X<sub>4</sub> = Pendidikan

X<sub>5</sub> = Pengalaman Kerja

α = Koefisien regresi

μ = galat error.

Dalam analisis regresi ada 3 uji, yaitu:

### 1) Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Uji Determinasi R<sup>2</sup> dilakukan untuk melihat seberapa besar keterkaitannya antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dengan kisaran nilai R adalah 0-1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin kuat variabel-variabel bebas memprediksi variabel terikatnya (Meriah, 2022).

### 2) Uji F

Menurut Sirojuddin (2016) Uji F digunakan untuk melihat pengaruh antara input produksi dan hasil produksi, dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima.

2) Jika nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

### 3) Uji T

Uji T dipergunakan untuk melihat seberapa besar keterikatannya antara satu variabel dependen terhadap variabel yang lain dan menganggap variabel independen konstan (Meriah, 2022). Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah:

1) Jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

2) Jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Pendapatan

Rata-rata penggunaan biaya usahatani padi di Desa Sumpersuko Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan adalah sebesar Rp.11.249.602/ha/musim tanam. Rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan petani padi di Desa Sumpersuko sebanyak 4.006 Kg/ha dalam bentuk gabah kering panen (GKP) dengan harga jual sebesar Rp. 4.000,-/Kg sehingga menghasilkan penerimaan sebesar 16.025.517/ha, dimana hasilnya lebih rendah dari tingkat pendapatan di Jepara yaitu sekitar Rp 8.924.425,-/ha per musim tanam (Listiani, 2019). Jadi rata-rata pendapatan petani dalam berusahatani padi di Desa Sumpersuko Kecamatan Purwosari

Kabupaten Pasuruan adalah 4.986.054/ha/musim tanam. Menurut data dari Dinas Kominfo Propinsi Jawa Timur bahwa nilai produksi padi sawah per musim tanam di seluruh Indonesia rata-rata mencapai Rp 19,67 juta/ha. Sedangkan biaya permusim tanam rata-rata sebesar Rp 12,90 juta/ha. Dengan begitu setiap musim tanam atau tiga bulan sekali pendapatan petani rata-rata Rp 6,77 juta/ha.

### Faktor sosial yang mempengaruhi pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20 maka diperoleh hasil analisa untuk mengetahui factor sosial yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisa Regresi Linier**

Variabel	Koefisien Parametik	Std. Error	t <sub>hit</sub>
Constant	2,026	0,766	2,645
Luas Lahan (X <sub>1</sub> )	0,349	0,717	2,049
Jumlah anggota (X <sub>2</sub> )	0,236	0,313	0,755
Umur (X <sub>3</sub> )	0,255	0,218	1,170
pendidikan (X <sub>4</sub> )	0,26	0,169	0,273
Pengalaman kerja (X <sub>5</sub> )	0,70	0,028	2,484

R<sup>2</sup> = 0,644

F Hitung = 13,021

F tabel @ 0,05 = 2,48

T tabel @ 0,05 = 2,02809

Taraf Kepercayaan 95%

Dari tabel di atas dapat diformulasikan persamaan regresinya adalah

$$Y = 2,026 + 0,349 X_1 + 0,236 X_2 + 0,255 X_3 + 0,46 X_4 + 0,70 X_5$$

Hasil menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,664 atau jika dipersenkan menjadi 66,4%, angka tersebut menunjukkan jika pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 66,4% dan dapat dinyatakan jika

pengaruh variabel bebas cukup kuat untuk mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Sumpersuko sedangkan sisa 33,6% tidak dijelaskan dalam fungsi ini kemungkinan dapat dipengaruhi faktor lain.

Taraf probabilitas yang digunakan adalah sebesar 5%. Berdasarkan hasil melalui pengolahan data, nilai F hit sebesar 13,021, sedangkan nilai  $df N_1 = 5$  dan  $df N_2 = 36$ . Maka nilai F tabel sebesar 2,48. Jadi, nilai F hit  $13,021 > F$  tabel 2,48 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Nilai signifikansi t yang digunakan sebagai ukuran, maka signifikansi t harus dibandingkan dengan tingkat alpha (0,05). Dengan asumsi t hit  $> t$  tabel maka dinyatakan signifikan. Dan apabila nilai t hit  $< t$  tabel maka dinyatakan tidak signifikan.

#### **Luas Lahan (X1)**

Rata-rata luas lahan milik petani responden hanya seluas 501-1000 m<sup>2</sup> dan mencakup 52% dari 42 responden atau sebanyak 22 responden. Sedangkan, untuk luas lahan antara 1001-3000 m<sup>2</sup> sebesar 31% atau 13 responden. Sedangkan untuk urutan nomor empat seluas  $< 500$  m<sup>2</sup> dimiliki sebanyak 4 orang atau 10%. Dan terakhir pemilik lahan seluas  $3001 >$  hanya dimiliki oleh 3 orang petani atau 7% .

Nilai koefisien variable lahan sebesar 0,349 yang artinya setiap ada tambahan lahan seluas 1% maka ada peningkatan jumlah produksi sebesar 0,349 %, karena semakin luas lahan yang digunakan oleh

petani maka semakin tinggi pula produksi (*output*) yang akan didapatkan oleh petani dan secara otomatis juga bisa meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan nilai signifikansi nilai t sebesar 2,049 artinya pada taraf kepercayaan 95% variabel lahan mempunyai pengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani padi. Hasil ini sama dengan Mohapatra (2018) dalam penelitiannya dimana nilai B/C rasionya lebih besar yang diperoleh dari petani dengan luas lahan besar diikuti setengah dan lahan yang sempit.

#### **Jumlah anggota keluarga (X2)**

Di Dalam sistem usahatani konvensional keberadaan jumlah keluarga menentukan besar kecilnya pengeluaran seorang petani, sehingga jumlah keluarga yang banyak akan bias mengurangi pengeluaran petani tersebut. Responden yang memiliki jumlah keluarga terbesar sebesar 28% atau sebanyak 12 responden. Sedangkan jumlah anggota keluarga terkecil yaitu 2 orang menempati urutan terakhir sebesar 7% dalam penelitian ini.

Nilai koefisien dari variable jumlah anggota keluarga sebesar 0,236 yang berarti setiap ada tambahan jumlah anggota sebesar 1% maka ada peningkatan pendapatan sebesar 0,236%. Nilai t hit pada variabel tersebut adalah  $0,755 < t$  tabel sebesar 2,02809, maka secara statistik pengaruh variabel jumlah anggota keluarga

mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi.

### **Umur Petani (X3)**

Umur petani di Desa Sumbersuko didominasi oleh petani yang berumur 61 keatas dengan persentase sebesar 45% dari jumlah responden. Sedangkan petani muda 30-40 tahun hanya berjumlah 3 orang, hal ini menunjukkan jika masih sepinya peminat pertanian untuk golongan muda. Masing-masing golongan umur 41-50 dan 51-60 tahun 10 orang dengan persentase 24%. Hal ini menunjukkan jika petani di Desa Sumbersuko adalah petani tua, yang memiliki kemampuan fisik yang terbatas, meskipun begitu kelompok petani tua 61 tahun keatas jauh lebih berpengalaman karena sudah berusahatani cukup lama. Hasil ini sama dengan penelitian Seplida (2019), dimana di Desa Sumbersuko memperoleh nilai koefisien 0,255 artinya setiap penambahan 1% jumlah umur maka akan meningkatkan hasil sebesar 0,255%. Nilai t hit umur sebesar  $1,170 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  sebesar 2,02809, maka pengaruh jumlah umur yang ditambahkan atau dikurangi oleh petani mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi.

### **Tingkat Pendidikan (X4)**

Tingkat pendidikan petani di Desa Sumbersuko terdiri dari petani yang tidak bersekolah, SD, SMP, SMA dan Strata 1. Diantara 42 responden 33% tidak sekolah, 38% merupakan tamatan SD, sedangkan

untuk tamatan SMP sebanyak 17%, SMA 10% dan tamatan Sarjana hanya satu orang atau 2% dari persentase penelitian ini. Meskipun hanya tamatan SD tetapi petani sudah cukup belajar dari pengalaman mereka selama berpuluh-puluh tahun berusahatani padi.

Nilai koefisien dari variabel pendidikan adalah 0,46, artinya setiap ada tambahan sebesar 1% maka ada peningkatan sebesar 0,46%. Nilai thit pada tingkat pendidikan sebesar  $1,170 < \text{nilai } t \text{ tabel}$  sebesar 2,02809, maka penggunaan pendidikan mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Sumbersuko. Dalam penelitian ini hasilnya ini tidak sama dengan penelitian dari (Seplida *et al.*, 2020), dimana tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang mempunyai dampak positif terhadap produktifitas.

### **Pengalaman kerja (X5)**

Rata-rata petani responden memiliki pengalaman berusahatani dari kecil, karena sebagian besar pekerjaannya adalah bercocok tanam. Rata-rata petani responden memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 31-40 tahun (24%), dan < 10 sebanyak 3 orang atau 9%. Jika dilihat rata-rata petani responden memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 30 tahun ke atas, dan dapat dikatakan jika petani responden sudah pernah merasakan susah senang berusahatani padi.

Nilai koefisien pengalaman kerja adalah 0,70, artinya jika ditambahkan sebesar 1% maka akan meningkatkan hasil pendapatan sebesar 0,70%. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,484 > nilai  $t$  tabel sebesar 2,02809, maka pengalaman kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Sumpoko pada taraf kepercayaan sebesar 95%. Hasil ini sama dengan penelitian (Bwala & John, 2018) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja petani sangat berguna dalam memperkirakan waktu persiapan tanah, menanam, penggunaan pupuk, panen, dan persiapan benih untuk tanam periode selanjutnya.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Produksi rata-rata padi adalah 4.006 Kg/Ha. Sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar 11.039.463/Ha. Penerimaan petani yang didapatkan sebesar Rp. 16.025.517/Ha dan Pendapatan yang diperoleh petani pada satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 4.986.054/Ha. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usahatani padi adalah Luas lahan ( $X_1$ ) dan pengalaman kerja ( $X_5$ ). Sedangkan untuk jumlah tanggungan ( $X_2$ ), umur ( $X_3$ ) dan pendidikan ( $X_4$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap

peningkatan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan yang telah memberikan izin serta dana bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik, Ibu Amanatuz Zuhriyah yang telah ikut andil dalam menyelesaikan penelitian ini sampai akhir, Ibu Novita Lidyana yang telah ikut menyelesaikan pembuatan artikel penelitian ini sampai selesai, Bapak/ibu petani padi di Sumpoko yang telah membantu penulis dalam memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dan seluruh rekan-rekan sejawat yang selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis bias menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, P. K., Yadav, P., & Mondal, S. (2018). Economic Analysis of Cost and Return Structure of Paddy Cultivation Under Traditional and Sri Method: a Comparative Study. *International Journal of Agriculture Sciences*, 10(8), 5890–5893.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2020. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2019. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka

2019. Surabaya : Badan Pusat Statistik. <https://doi.org/10.21082/jpptp.v20n2.2017.p91-100>
- Bwala, M. A., & John, A. U. (2018). Profitability analysis of paddy production: A case of agricultural zone 1, Niger State Nigeria. *Journal of the Bangladesh Agricultural University*, 16(1), 88–92. <https://doi.org/10.3329/jbau.v16i1.36486>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Listiani, Reka., Agus Setiadi dan Siswanto Imam Santoso. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Petani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), Mei 2019. 50-58.
- Meriah, K. B. (2022). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*. 4(1), 25–47.
- Mohapatra, Shruti, Upasana Mohapatra, Kimidi Sai Siri Chandana and Raj Kishore Mishra.(2018). Economic Analysis of Paddy Production and Marketing in Puri, Odisha. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry* 2018: 7(4). 1858-1861.
- Perdana, K. 2016. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UB.
- Sahara, D., & Supriyo, A. (2018). Optimasi Penggunaan Input Produksi Usahatani Ubi Kayu Pada Lahan Kering Di Jawa Tengah. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 91.
- Saragih, F. H., & Panjaitan, faisal A. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi. *Agribisnis Sumatera Utara (Agrica)*, 13(1), 55–65.
- Seplida, U., Tan, S., & Yulmardi, Y. (2020). Strategi peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 213–228. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10324>
- Supriyo, A. (2018). Optimasi Penggunaan Input Produksi Usahatani Ubi Kayu pada Lahan Kering di Jawa Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 91- 100.
- Sirojuddin, A. (2016). Konsep Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*, 1(November), 115–126.
- Wengkau, I. M., Alam, M. N., & Effendy, E. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Agrotekbis*, 5(2), 254–259.
- Wibowo, L. 2012. Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi Pendapatan Usahatani Padi (Oryza Sativa L). Skripsi di tidak terbitkan: Malang: PPs UB.